

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diangkat mulai dari Bab I, maka yang menjadi kesimpulannya ialah:

Dekrit Koresh adalah sebuah keputusan (ketetapan) bersifat perintah yang dikeluarkan oleh Koresh sendiri, yang di tulisnya pada silinder yang disebut juga silinder Koresh. Isi yang terkandung di dalam dekritnya ini memuat tentang bagaimana ia memulangkan bangsa Israel dari pembuangan ke negeri mereka, kemudian memberi izin bagi bangsa Israel untuk membangun kembali bait suci Allah di sana. Sikap yang ia lakukan ini tercatat juga pada teks kitab suci yakni dalam Ezra 1:1-11. Apa yang ia lakukan ini tidak banyak diketahui, dimaknai dalam kehidupan pembaca pada masa sekarang ini terlebih khusus umat Kristiani.

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali makna yang terkandung pada dekrit Koresh yang termuat pada teks Ezra 1:1-11, sebagai perwujudan sikap moderasi beragama dengan menggunakan metode penelitian historis kritis, akhirnya memberi pemahaman dan pemaknaan mengenai apa yang dilakukan Koresh bagi kaum/bangsa Israel. Melalui penggambaran Ezra mengenai apa yang dilakukan Koresh dalam teks ini dan didukung

dengan bukti sejarah yang dapat dilihat pada dekrit Koresh, bagaimana Koresh yang mampu melakukan terobosan baru dengan menerapkan sikap yang tidak ekstrim dalam beragama, merima perbedaan prinsip hidup bangsanya, bagaimana ia menghormati dan memberi ruang bagi bangsa Israel, ramah menerima tradisi dan budaya bangsa Israel, tidak ada diskriminasi dengan menggunakan kekerasan untuk kaum Israel, begitupun dengan kaum-kaum yang lain. Tentunya hal ini tidak terlepas dari penyertaan Allah dan kuasanya untuk menggerakkan hati Koresh sendiri. Allah melakukan demikian memperlihatkan bahwa Ia bisa memakai siapa saja untuk melakukan hal baik, dengan demikian Allah turut bekerja sejak dahulu sebelum narasi moderasi beragama ini muncul, Ia tetap berdaulat dan bahkan tanpa disadari Ia menjunjung perbedaan yang ada dalam konteks teks Ezra pasalnya yang pertama ini.

Kemudian berbicara soal moderasi beragama sendiri agak sulit ketika harus menitik beratkan pemahaman tersebut untuk dekrit Koresh ini dalam teks Ezra, karena dapat dilihat bagaimana rentang waktu dengan narasi ini, konteks yang ada masa itu dan sekarang namun ketika melihat bagaimana sikap yang dilakukan oleh Koresh sendiri terlihat adanya persamaan dengan narasi moderasi beragama yang di angkat pada masa sekarang ini. Teks Ezra 1: 1-11 ini memperlihatkan adanya tujuan yang sama dengan

keempat indikator moderasi beragama.

Pertama tentang komitmen kebangsaan, yang di mana dalam teks diperlihatkan oleh Ezra sendiri yang mencatat apa yang dilakukan oleh raja Koresh ketika ia memulangkan bangsa Israel dari tanah pembuangan. Kedua sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Koresh pada masa itu yang sangat jelas dalam teks Ezra 1:1-11. Ketiga sikap anti kekerasan, dimana Koresh dalam teks ini tidak sama sekali melakukan sikap arogansi terhadap bangsa Israel ataupun bangsa lainnya. Keempat sikap penerimaan terhadap tradisi, yang dimana dituliskan oleh Ezra, Koresh sendiri bukan hanya memulangkan bangsa tersebut namun turut memulangkan segala perkakas ibadat bangsa Israel yang ditawan oleh raja Nebukadnezar. Perkakas-perkakas ini sangatlah penting dimana dalam tradisi ibadat bangsa Israel perkakas-perkakas tersebut sangatlah penting dalam peribadatan.

Apa yang di lakukan Koresh juga sejalan dengan Kementrian Agama dalam mengeluarkan narasi moderasi beragama ini, yakni untuk stabilitas kehidupan bangsa yang membangun kehidupan aman, damai dan tentram, tidak adanya pemberontakan serta sikap radikal yang menimbulkan perpecahan dan konflik-konflik yang merugikan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya dapat dipahami dan dimengerti lebih khususnya bagi umat kristiani bahwa menjunjung perbedaan itu adalah hal yang penting, hal ini

bisa dilihat dari bagaimana Allah, raja Koresh, Ezra sang penulis dan orang-orang pada waktu itu boleh menerapkannya, begitupun juga umat kristiani pada masa sekarang ini, menjadi penggerak dan sadar akan pentingnya sikap moderasi beragama bagi kehidupan.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lewat penggunaan literatur-literatur yang ada mengenai makna dekrit Koresh sebagai perwujudan sikap moderasi beragama dalam teks Ezra 1:1-11. Peneliti mendapatkan ada hal pokok yang seharusnya ditanamkan oleh gereja masa kini baik gereja sebagai institusi maupun sebagai individu, yakni untuk mengembangkan sikap saling menghargai, menjunjung persatuan dan kesatuan antar umat beragama, tidak ekstrim dalam beragama, dan menanggalkan hasrat serta sikap keegoisan yang menganggap bahwa tidak ada kepercayaan agama benar di luar Kristen yang masih sangat melekat pada kehidupan bergereja dan berjemaat dan kemudian menekan hal-hal yang menjadi pemicu pemecah persatuan seperti adanya tindakan politik identitas, gereja harus berani untuk tidak memberikan panggung untuk hal seperti ini. Hal seperti ini sebenarnya dapat kikis secara perlahan oleh gereja dengan menerapkan pemahaman sikap moderasi beragama sendiri yang

dapat dibungkus dengan program-program gereja yang bernuansa dan berwarna menjunjung persatuan antar umat beragama, salah satunya mengedukasi jemaat lewat menghadirkan diskusi terbuka dengan umat beragama yang lain. Agar tidak adanya sikap beragama yang ekstrim, jemaat tidak hanya tajam mengenai spiritualitas iman kepada Allah namun seimbang dengan hospitalitas dengan umat beragama yang lain.

Dengan demikian gereja bukan hanya sebagai wadah namun mampu membawa pertumbuhan bagi sikap jemaat kemudian menjadi contoh dikalangan masyarakat. Bukan hanya membaca dan merenungkan firman Allah namun jemaat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan antar umat beragama.